

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

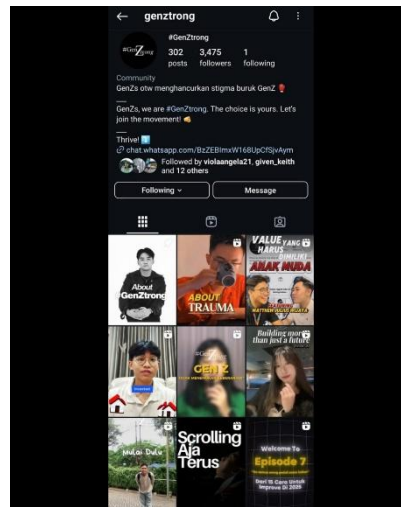
Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana GEN Z STRONG, sebagai sebuah komunitas online, memanfaatkan dukungan sosial untuk melawan stigma negatif yang menimpa GEN Z STRONG. Melalui analisis terhadap interaksi yang terjadi di dalam grup, konten yang dibagikan, dan sesi diskusi yang diadakan, penelitian ini akan berusaha memahami bagaimana dukungan sosial dalam komunitas online dapat berperan dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan harga diri, dan memfasilitasi perubahan persepsi pemikiran atau tingkah laku GEN Z yang negative menjadi positif secara signifikan tanpa merugikan komunitas ini.

Komunitas online menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir ini menurut (Himatul Husna and Tazri 2023) didalam era digital ini, media sosial dan platform komunikasi online seperti WhatsApp, instgarm, dan platform zoom meeting langsung membangun narasi. Di antara berbagai platform yang tersedia, seperti Instagram dan WhatsApp yang telah menjadi media populer bagi Gen Z untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan serta membentuk komunitas. Di tengah arus informasi yang begitu deras, komunitas online dapat menjadi ruang aman dan suportif bagi individu untuk saling mendukung anggota satu sama anggota lainnya .

Generasi Z cenderung mengalami tekanan yang cukup besar selama fase Gen Z ini kelahiran 1997-2012 berusia 13-28 tahun , termasuk perasaan cemas, terisolasi, dan ketidakpastian akan masa depan menurut (Ratih et al., 2024 :8187) karena adanya stigma negatif yang memberikan dampak tekanan psikologis yang sangat signifikan, yang mana dapat memicu Kesehatan mental, kurangnya percaya diri, kecemasan, dan menutup diri dengan dukungan sosial. Lebih lanjut, stigma ini juga bisa menghambat besar buat Generasi Z untuk mengeksplorasi potensi diri secara maksimal, berani mengambil risiko, dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya ini bisa melawan dan menghancurkan stigma buruk yang melekat pada Generasi Z di jaman sekarang menjadi sangat krusial.

Generasi Z, seringkali dipersepsikan menurut (Sari, 2023 :622) sebagai generasi yang sangat lekat dengan teknologi, media sosial, dan gaya hidup serta dengan penggunaanya yang instan,dan cepat tak jarang pula mendapatkan stigma negatif dari masyarakat luas. Persepsi buruk ini meliputi anggapan tentang kurangnya etos kerja, kurangnya kesabaran, kecanduan teknologi, dan ketergantungan pada validasi dari dunia maya. Persepsi ini, meski tidak sepenuhnya akurat, berpotensi mempengaruhi kepercayaan diri, peluang, dan bahkan kesehatan mental individu dalam generasi ini.

GAMBAR 1.1



(Whatsapp GEN Z STRONG 2025)

Dari Hal inilah yang mendasari munculnya inisiatif seperti "GEN Z STRONG," sebuah grup yang beroperasi melalui platform *Instagram* dan *WhatsApp*. GEN Z STRONG bertujuan untuk memberdayakan anggota Generasi Z dengan melawan stigma negatif dan membangun citra positif melalui konten-konten yang inspiratif, edukatif, dan informatif. Lebih dari sekadar berbagi konten, grup ini juga menyediakan ruang untuk diskusi, saling menyemangati, dan berbagi pengalaman karena menurut (Syarif Hidayatullah et al. 2025)anak GEN Z sekarnag lebih aktif di media sosial, yang mana menurut mereka bisa memberikan informasi lebih dan dukungan untuk komunitas online.

Inisiatif GEN Z STRONG menjadi menarik karena memanfaatkan kekuatan komunitas online untuk mengatasi permasalahan sosial yang kompleks. Grup ini juga secara proaktif mendatangkan narasumber ahli dan mengadakan sesi diskusi online melalui platform *Zoom Meeting* sebulan sekali yang dapat mengubah sigma gen z, dengan tujuan untuk memberikan wawasan baru dan perspektif yang lebih

luas lagi kepada para anggotanya. Pendiri dan penggerak utama di balik GEN Z STRONG adalah Bryant Faizer Kandani, seorang individu yang melihat potensi besar Generasi Z dan bertekad untuk mengubah persepsi negatif yang selama ini melekat pada generasi tersebut melalui topik pembahasan di group atau konten2.

Banyak anak Gen z berdasarkan (Citra and Putri 2023) Sekarang yang malas yang mana Gen z mau serba instan dalam adanya dukungan sosial di komunitas GEN Z STRONG Menurut intuit yang dimana perusahaan untuk menganalisa finansial menggunakan software, mengatakan bahwa sekitar 47% generasi milenial dan 40% generasi Z menyatakan kebutuhannya untuk memiliki uang untuk mengejar minat atau hobi mereka, dibandingkan dengan hanya 32% generasi X dan 20% generasi boomer.

Generasi gen z suka juga yang nama membangun strategi komunikasi yang mana satu sama lain saling menguatkan menurut (Dimas :132.) sebuah komunitas harus memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluasluasnya kepada bawahan untuk mengemukakan pendapatnya. Pemimpin dan bawahan bekerja sama secara penuh dalam tim agar satu sama lain mendapatkan dukungan yang sangat kuat dan saling menyakinkan.

Penting untuk dipahami bahwa meskipun ada karakteristik umum yang mendefinisikan Gen Z, setiap individu dalam generasi ini tetap sangat unik. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi tetap memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan pandangan hidup mereka.

Banyak anak generasi z sekarang yang mau gampangnya saja seperti maunya minta apa selalu diminta maunya langsung di berikan Gen z juga gampang mengikuti tren-tren yang ada di dunia di gital menurut (Putra and Junita 2024) Gen Z merupakan generasi yang sangat suka mengkonsumtif dan mudah terpengaruh oleh tren yang ada di Media sosial seperti instagarm dan tiktok.

Anak Gen z juga sering kesepian mangka dari itu anak Gen Z suka sekali ikut yang namanya komunitas virtual yang mana seling mendukung menurut (Himatul Husna and Tazri 2023) Beberapa anggota komunitas online juga memilih untuk bercerita secara online karena alasan kesepian dan butu dukungan dari yang lain.

Di komunitas online seperti WhatsApp Group, kita juga bisa cerita apa aja tanpa takut dihakimi. Mulai dari masalah kuliah, karir, percintaan, sampai kegelisahan-kegelisahan hidup lainnya. Anehnya, curhat sama orang yang bahkan belum pernah ketemu secara langsung itu bisa bantu banget. Mungkin karena kita sama-sama merasakan hal yang serupa, jadi lebih mudah buat saling memahami menurut (Latifah 2024:6559). Di komunitas online, kita juga bisa cerita apa aja

tanpa takut dihakimi. Mulai dari masalah kuliah, karir, percintaan, sampai kegelisahan-kegelisahan hidup lainnya. Anehnya, curhat sama orang yang bahkan belum pernah ketemu langsung itu bisa ngebantu banget. Mungkin karena kita sama-sama merasakan hal yang serupa, jadi lebih mudah buat saling memahami.

Menurut WhatsApp (Group WhatsApp GEN Z STRONG dengan topic pembahasan 2025) , komunitas virtual GEN Z STRONG ini jadi semacam "rumah

kedua" buat anak Gen Z dan anggota nya. Di sana, kita bisa jadi diri sendiri, dapet dukungan, dan yang paling penting, ngerasa nggak sendirian. Semoga dengan adanya penelitian ini, kita bisa makin memahami pentingnya komunitas virtual bagi kesehatan mental anak Gen Z, dan bisa terus mengembangkan komunitas-komunitas yang positif dan inspiratif.

Dari pembahasan sebelumnya kita tidak bisa dipungkiri, bahwa komunitas (Whatsapp GEN Z STRONG 2025) virtual ini udah jadi bagian penting dari kehidupan sebagai anak Gen Z. Di mana, kita bisa nemuin teman-teman baru, dukungan, inspirasi, dan kesempatan buat kita berkembang dan nyobak hal baru yang lebih menantang.

Bahkan Group Gen Z Strong ini juga hadir bukan dengan sekadar sebagai sebuah kampanye, melainkan sebuah gerakan besar yang memiliki tujuan untuk menginspirasi, menguatkan, dan membawa perubahan bagi seluruh generasi muda. Gerakan ini lahir dari kesadaran bahwa perubahan besar tidak mungkin dilakukan oleh satu orang saja—dibutuhkan kolaborasi, persatuan, dan visi bersama agar dampaknya bisa terasa luas dan berkelanjutan. Karena itulah, Gen Z Strong dibangun berdasarkan kerja sama yang solid antara para anggotanya. Ketika gerakan ini bertumbuh dan berhasil, seluruh partner, anggota, dan komunitas di dalamnya juga ikut maju bersama.

Yang membuat Gen Z Strong berbeda adalah fokusnya bukan pada keuntungan materi, tetapi pada purpose, makna, dan dampak jangka panjang. Gerakan ini mengajak kita membayangkan bagaimana rasanya menjadi bagian dari

sebuah perubahan yang dapat membentuk ulang cara berpikir dan gaya hidup satu generasi penuh. Ada kepuasan tersendiri ketika seseorang tidak hanya ikut dalam arus, tetapi menjadi bagian dari sebuah misi yang memperjuangkan nilai-nilai positif bagi anak muda.

Gen Z Strong hadir untuk menggeser stigma negatif yang selama ini sering dilekatkan pada generasi Z. Selama ini, banyak masyarakat yang memandang Gen Z sebagai generasi yang terlalu sibuk dengan gaya hidup FOMO—yang identik dengan dunia malam, hubungan bebas, atau kebiasaan tidak sehat seperti konsumsi nikotin. Namun, melalui gerakan ini, FOMO diberi makna baru: Fear of Missing Out on Success. Takut ketinggalan kesuksesan, takut tertinggal dalam proses belajar dan berkembang, serta takut melewatkan peluang untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Gerakan ini mendorong gaya hidup baru yang lebih positif, di mana keberhasilan, self-growth, mindset sehat, dan pola hidup baik menjadi standar baru yang dikejar oleh anak muda. Di sinilah Gen Z Strong memainkan peran penting sebagai ruang aman sekaligus wadah pertumbuhan bagi generasi Z untuk saling mendukung, belajar, dan membangun karakter.

Group Gen Z Strong hadir melalui platform WhatsApp, di mana anggotanya dapat terhubung secara langsung dan intens. Di dalam group ini, berbagai topik menarik dibahas—mulai dari pengembangan diri, kesehatan mental, gaya hidup sehat, hingga motivasi untuk mencapai tujuan hidup. Setiap anggota dapat berpartisipasi, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan kepada satu sama

lain. Karena itu, komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang diskusi, tetapi juga sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan memperkuat mentalitas positif di kalangan Gen Z.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana dukungan sosial dalam grup GEN Z STRONG di platform Instagram dan WhatsApp berkontribusi dalam upaya melawan stigma negatif yang melekat pada Gen Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis seberapa penting peran dalam dukungan sosial yang diberikan melalui grup GEN Z STRONG terhadap Upaya yang besar untuk melawan stigma negatif masyarakat yang mana sekarang banyak orang² yang menganggap bawah anak GEN Z itu malas- malasan sukaknya serba instan dan langsung ini berpengaruh terhadap perkembangan Gen Z jaman now .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

Manfaat Teoritis:

Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya terkait dengan peran dukungan sosial dalam komunitas online dalam melawan stigma sosial.

Manfaat Praktis:

1. Memberikan wawasan bagi pengelola komunitas online tentang pentingnya membangun dukungan sosial yang kuat dalam upaya memberdayakan anggota dan mencapai tujuan bersama.
2. Memberikan inspirasi bagi individu dan kelompok yang ingin memanfaatkan media sosial untuk perubahan sosial yang positif.
3. Menjadi bahan masukan bagi GEN Z STRONG dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan dampak positif yang dihasilkan.
4. Menawarkan perspektif baru bagi masyarakat luas tentang potensi positif Generasi Z dan pentingnya menghilangkan stigma negatif yang menghambat perkembangan generasi ini.